

JENIS MENYUSUI BERDASARKAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI IBU DAN DUKUNGAN SUAMI

Ummi Kulsum^{*}, Diah Andriani Kusumastuti^{*}

^{*}STIKES Muhammadiyah Kudus
Email: ummikulsum27@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan menyusui pada usia 0–6 bulan memegang peranan sangat penting terhadap kelangsungan pemberian ASI pada bayi hingga usia 2 tahun sehingga penelitian mengenai faktor–faktor yang berperan dalam keberhasilan menyusui hingga bayi berusia 6 bulan penting untuk dilakukan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan ibu, latar belakang pendidikan, faktor sosio demografi serta kepercayaan diri ibu, status pernikahan. Pemberian ASI selama enam bulan di Kabupaten Kudus berdasarkan laporan survey diketahui hanya 19,56%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor sosiodemografi ibu dan dukungan suami dalam hal korelasi dengan jenis menyusui. Kegiatan yang dilakukan berupa pengambilan data dengan kuesioner pada ibu menyusui yang memiliki anak usia 6-12 bulan, data yang diambil berupa sosiodemografi ibu (umur, pendidikan, paritas, pekerjaan dan status ekonomi), dukungan suami, serta jenis menyusui yang diterapkan ibu. Rancangan penelitian ini adalah analitik korelatif dengan menggunakan pendekatan potong lintang yaitu data yang menyangkut variabel bebas dan terikat diukur dalam waktu yang bersamaan dan data diambil secara cross sectional / dalam satu waktu dengan menggunakan kuesioner. Hasil uji korelasi antara faktor sosio demografi yang terdiri dari faktor usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, status ekonomi dengan jenis menyusui diuji dengan uji Chi Kuadrat diperoleh hasil pekerjaan dan status ekonomi ($p < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi, sedangkan faktor usia ibu, pendidikan, paritas diperoleh hasil ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat korelasi.

Kata Kunci : jenis menyusui, sosiodemografi, dukungan suami.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan cara pemenuhan nutrisi bayi yang paling ideal diantara alternatif pemberian makanan bayi lainnya karena memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan, perkembangan, kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Work Group Pediatrics, 2007).

Berdasarkan teori Lawrence Green faktor yang dapat mempermudah atau faktor predisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan. Sedangkan faktor pemungkin atau pendukung (*enabling*) adalah fasilitas, sarana, prasarana yang mendukung atau memfasilitasi yang mendukung perilaku seseorang atau masyarakat tersebut. Dalam hal ini dukungan suami bisa dikategorikan sebagai faktor

pemungkin atau pendukung (Notoatmodjo, 2007).

Meskipun manfaat ASI eksklusif dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak telah diketahui secara luas, namun kesadaran ibu untuk melaksanakannya di Indonesia baru 14 % saja, itupun hanya diberikan sampai bayi usia 4 bulan. Selain itu dari beberapa survey masih banyak ibu yang memberikan bayinya tambahan selain ASI yaitu air gula, madu dan cairan lainnya yang dapat meningkatkan kemungkinan diare sampai 13 kali lipat tergantung pada usia pertama kali diberikan cairan tambahan tersebut.

Keberhasilan menyusui pada usia 0 – 6 bulan memegang peranan sangat penting terhadap kelangsungan pemberian ASI pada bayi hingga usia 2 tahun sehingga penelitian mengenai faktor – faktor yang berperan dalam keberhasilan menyusui hingga bayi berusia 6 bulan penting untuk dilakukan. Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan ibu, latar belakang pendidikan, faktor sosio demografi serta kepercayaan diri ibu, status pernikahan. Pemberian ASI selama enam bulan di Kabupaten Kudus berdasarkan laporan survey diketahui hanya 19,56%.

Karakteristik kehidupan masyarakat di Kabupaten Kudus terdapat perbedaan antara desa dan kota terutama terlihat dengan adanya tata masyarakat dan ekonomi pertanian yang membedakan dengan tata masyarakat kota. Penduduk pada masyarakat kota sebagian besar tidak tergantung pada sektor pertanian dan tidak juga pada aktivitas ekonomi primer. Keanekaragaman profesi ibu yang tinggal di kota anatara lain guru, pegawai bank, karyawan pabrik, penjahit konveksi dan lain-lain. Sedangkan ibu yang tinggal di desa sebagian besar berprofesi sebagai petani, baik itu lahan sendiri maupun lahan milik orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tema sentral penelitian ini adalah sebagai berikut: Menyusui merupakan proses alamiah yang bertujuan memberikan ASI kepada bayi yang keberhasilannya tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal namun membutuhkan kesabaran, waktu, dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari lingkungan ASI merupakan makanan terbaik dan paling sempurna untuk awal usia kehidupan bayi karena mengandung berbagai macam zat gizi penting yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir. ASI menyediakan perlindungan terhadap infeksi dan penyembuhan yang lebih cepat dari infeksi. Pemberian ASI selama enam bulan di Kabupaten Kudus berdasarkan laporan survey

diketahui hanya 19,56%. Dukungan suami akan berpengaruh terhadap pelaksanaan menyusui. Atas dasar uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti jenis menyusui berdasarkan faktor sosiodemografi ibu dan dukungan suami di Kabupaten Kudus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor sosiodemografi ibu dan dukungan suami dalam hal korelasi dengan jenis menyusui. Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah menurunnya angka kematian dan kesakitan bayi serta meningkatnya kualitas generasi bangsa. Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah diterapkannya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah analitik korelatif dengan menggunakan pendekatan potong lintang yaitu data yang menyangkut variabel bebas dan terikat diukur dalam waktu yang bersamaan dan data diambil secara *cross sectional* / dalam satu waktu dengan menggunakan kuesioner. Kegiatan yang dilakukan berupa pengambilan data dengan kuesioner pada ibu menyusui yang memiliki anak usia 6-12 bulan, data yang diambil berupa sosiodemografi ibu (umur, pendidikan, paritas, pekerjaan dan status ekonomi), dukungan suami, serta jenis menyusui yang diterapkan ibu.

HASIL

Hasil penelitian jenis menyusui berdasarkan faktor sosiodemografi ibu dan dukungan suami disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 karakteristik subjek berdasarkan faktor sosiodemografi

Faktor sosiodemografi	Jumlah	%
1. Usia		
< 20 tahun	6	6,5
20 – 35 tahun	75	81,5,5
≥ 35 tahun	11	12,0
2. Pendidikan		
Tamat SMP	30	32,6
Tamat SMU	50	54,3
Perguruan Tinggi	12	13,0

(n=92)		
3. Pekerjaan		
Bekerja	31	33,7
Tidak bekerja	62	66,3
4. Paritas		
1	40	43,5
2-3	43	46,7
≥ 4	9	9,8
5. Status ekonomi		
Rendah	76	82,6
Tinggi	16	17,4

PEMBAHASAN

Karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi usia ibu, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan status ekonomi. Selain itu faktor dukungan suami juga ikut diteliti dalam hal korelasinya dengan pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif.

Korelasi dukungan suami tentang menyusui dengan jenis menyusui di Kabupaten Kudus

Hasil yang diperoleh diantara faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi, faktor pekerjaan dan status ekonomi saja yang memiliki nilai ($p < 0,05$) yang artinya terdapat korelasi dengan jenis menyusui. Sedangkan faktor usia, pendidikan dan paritas memiliki nilai $p(>0,05)$ yang berarti tidak terdapat korelasi.

Korelasi antara dukungan suami tentang menyusui dengan jenis menyusui diuji dengan uji Chi Kuadrat diperoleh hasil pekerjaan dan status ekonomi ($p < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi.

Hasil penelitian yang dirangkum dalam tabel 5.3 menunjukkan bahwa pekerjaan dan status ekonomi memperoleh hasil ($p < 0,05$) yang bermakna terdapat korelasi dengan jenis menyusui.

Masih banyak responden yang tidak dapat menyusui secara eksklusif 6 bulan, baik dilihat dari wilayah tinggal, umur, pendidikan dan pekerjaan responden maupun suaminya maupun status ekonominya. Tidak ditemukan hubungan bermakna antara karakteristik sosio-demografi dengan pelaksanaan pemberian ASI. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik sosio-demografi bukan merupakan faktor penentu dalam jenis menyusui di Kabupaten Kudus. Oleh karena itu promosi ASI eksklusif di Kabupaten Kudus perlu ditujukan ke seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan

karakteristik sosio-demografi, seperti wilayah tinggal, umur, pendidikan, dan pekerjaan serta Status ekonomi.

Hasil uji korelasi pada tabel 5.3 menunjukkan tidak adanya korelasi pendidikan dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Pendidikan digunakan sebagai indikator sosioekonomi karena merefleksikan tidak hanya kepemilikan sumber daya materi tetapi juga karakteristik non ekonomi seperti pengetahuan yang berhubungan dengan wawasan umum maupun wawasan mengenai kesehatan serta ketrampilan mengatasi masalah.

Agampodi dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan ibu juga berpengaruh terhadap praktik menyusui. Dalam studinya menemukan bahwa ada korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Rendahnya tingkat pendidikan ibu (≤ 10 tahun) berkorelasi dengan penggunaan susu formula lebih awal.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan di Belanda dengan metode kohort prospektif yang menyimpulkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi berhubungan dengan waktu memulai menyusui 2 bulan setelah bayi lahir namun tidak berhubungan dengan kelanjutan menyusui bayi usia 2 dan 6 bulan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang pendidikan responden yaitu berpendidikan tinggi, sedangkan dalam penelitian ini latar belakang responden bervariasi antara tamat SMP, SMU dan perguruan tinggi sehingga terdapat pula perbedaan pola pikir dan pembentukan persepsi yang berbeda. Perbedaan lainnya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu cross sectional yang memiliki beberapa keterbatasan antara lain hasil yang dicapai merupakan gambaran sesaat terhadap faktor

faktor yang diteliti sehingga hasilnya tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang dikaitkan dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnawati menunjukkan hasil yang ditelitinya, antara pendidikan ibu dengan ASI eksklusif tidak ada hubungan yang bermakna. Ibu yang berpendidikan rendah maupun tinggi telah memiliki kesadaran memberikan ASI eksklusif.

Pendidikan akan memberikan kesempatan kepada seorang untuk membuka jalan pikiran dalam menemui ide-ide atau nilai-nilai baru. Ibu yang terpelajar biasanya mendapatkan keuntungan psikologis dan fisiologis dari menyusui karena lebih termotivasi, mempunyai fasilitas yang lebih baik serta posisi yang lebih memungkinkan mereka untuk menyusui dibandingkan dengan ibu yang kurang terpelajar.

Latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini adalah tamat SMU atau pendidikan menengah yang sebagian besar tinggal dipedesaan cenderung mengabaikan perasaan tidak nyaman dalam hal kaitannya dengan menyusui seperti misalnya membatasi waktu mereka aktifitas diluar rumah, membutuhkan kesabaran dengan alasan tidak ingin mempunyai konflik sosial dengan keluarga maupun masyarakat.

Hasil uji korelasi pada tabel 5.3 menunjukkan adanya korelasi pekerjaan dengan jenis menyusui. Pekerjaan adalah kegiatan ibu di luar rumah yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Diantara 92 repsonden 53,3 % ibu bekerja dan 47,3 % ibu tidak bekerja.

Hasil uji korelasi pada tabel 5.3 menunjukkan adanya korelasi status ekonomi dengan jenis menyusui. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian di Amerika yang menyimpulkan bahwa wanita yang memiliki latar belakang ekonomi lebih rendah menyukai menyusui bayi mereka dalam waktu 2 minggu pertama pasca persalinan dan melanjutkan menyusui bayi mereka hingga 6 bulan

Faktor paling dominan dalam hal korelasi antara dukungan suami dan faktor sosiodemografi dengan jenis menyusui di Kabupaten kodus

Dalam penelitian ini telah diperoleh hasil antara faktor sosio demografi yang berkorelasi adalah faktor pekerjaan dan status ekonomi sedangkan faktor dukungan suami juga ikut berhubungan dengan jenis menyusui. Oleh karena itu uji multivariabelnya perlu dihitung dengan menggunakan uji regresi logistik diperoleh hasil faktor dukungan suami $p= 0.040$ yang maknanya $p < 0,05$, pekerjaan $p = 0,990$, sedangkan status ekonomi nilai $p = 0,730$. Dengan demikian diketahui faktor yang paling dominan dalam hal korelasi antara pekerjaan, status ekonomi dan dukungan suami adalah dukungan suami. Dukungan dari lingkungan terhadap praktik menyusui khususnya dari ayah merupakan faktor utama tercapainya kesuksesan menyusui (Gill et al., 2007). Beberapa studi menunjukkan bahwa ayah merupakan sosok yang berpengaruh terhadap praktik inisiasi menyusu dan kelanjutan menyusui (Earle, 2002;Ekstrom et al., 2003). Pemahaman ayah mengenai manfaat menyusui baik bagi ibu dan bayi dapat meningkatkan kesempatan ayah untuk mendukung ibu untuk tetap menyusui bayinya hingga waktu yang direkomendasikan, menumbuhkan kepercayaan diri ibu ketika menyusui, mempengaruhi keputusan lamanya menyusui dan waktu memulai pemberian makanan tambahan (Scott, 1999).

Sikap ayah selama masa kehamilan dan sesaat setelah kelahiran diketahui memiliki pengaruh kuat terhadap kesehatan ibu dan bayi. Ayah yang merasa dirinya berarti dapat mendorongnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mendukung ibu untuk merawat bayi (Lamb, 2004). Ayah yang memiliki pengetahuan tentang manfaat menyusui akan cenderung bersikap positif terhadap praktik menyusui dan ibu merasakan mendapatkan dukungan. Ayah merupakan sosok yang mempengaruhi keputusan ibu untuk meneruskan untuk memberikan ASI (Nystrom dan Ohrling, 2004).

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa sikap ayah selama masa menyusui berhubungan signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Praktik pemberian ASI eksklusif akan cenderung 1,6 kali lebih

tinggi pada ayah yang menunjukkan sikap positif selama masa menyusui dibandingkan ayah yang bersikap negatif selama masa menyusui. Sikap positif yang ditunjukkan oleh ayah, diantaranya: ayah setuju bahwa bayi tetap diberikan ASI saja selama 6 bulan pertama, ASI dapat tetap diberikan ketika ibu bekerja dengan cara memberikan ASI pompa, ayah juga berpendapat bahwa psikologis ibu berpengaruh terhadap volume ASI. Terlihat pula bahwa ayah terlibat dalam pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan bagi ibu untuk melakukan tanggung jawabnya untuk menyusui bayi. Tanggung jawab ibu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak merupakan prediktor yang signifikan terhadap penghentian pemberian ASI. Sullivan et al (2004) menyatakan bahwa dukungan ayah terhadap pekerjaan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kelanjutan pemberian ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jenis menyusui sebagian besar adalah menyusui eksklusif. Dari hasil uji korelasi antara faktor sosio demografi yang terdiri dari faktor usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, status ekonomi dengan jenis menyusui diuji dengan uji Chi Kuadrat diperoleh hasil pekerjaan dan status ekonomi ($p < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi, sedangkan faktor usia ibu, pendidikan, paritas diperoleh hasil ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat korelasi. Dari hasil uji korelasi antara dukungan suami tentang menyusui dengan jenis menyusui yang diuji dengan uji Chi Kuadrat diperoleh hasil ($p < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi. Faktor yang paling dominan diantara pekerjaan, status ekonomi dan dukungan suami dalam hubungannya dengan jenis menyusui adalah dukungan suami.

Saran

Membuat program terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI bagi para orang tua dan calon orang tua sejak masa kehamilan dan menyusui misalnya forum –

forum diskusi atau seminar dengan menampilkan publik figur, Intervensi dan promosi tentang menyusui harus diberikan sejak awal kehamilan agar pemberian ASI eksklusif meningkat dengan cara optimalisasi kelas ibu hamil dan konseling laktasi selama ANC.

RUJUKAN

- Buescher, EM..2004. *Colostrum Antioxidants: Separation and Characterization of Two Activities in Human Colostrum*. Journal Child's First Year: Literature Review', *Journal of Advanced Nursing* vol. 46, no.3, pp. 319-330.
- Duration of Breastfeeding', *West J Nurs Ref*, vol. 2, pp. 708-723.
- Elster, Arthur B. et al. 1983. 'Parental Behavior of Adolescent Mothers', *Pediatrics*, no. 71, no.4, pp. 494-503.
- Gatti, Lisa.2008.*Maternal Perception Of Insufficient Milk Supply In Breastfeeding*.Journal of nursing scholarship.
- Hidayat,AAA.2008.*Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*.Jakarta: Salemba Medika.
- Lamb ME editor. 2004. *The Role of the Father in Child Development*. 4th edition. New Jersey: John Wiley, dari: www.nct.uk.org.
- Lawrence. 2004. *Breastfeeding A Guide For The Medical Profession*.St.Louis Missouri: Mosby-Year Book
- Maryunani,A.2010.*Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*.Jakarta:Trans Info Media.
- Notoatmojo,S.2007.*Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam, Pariani.2010. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Pediatrics, AAO. 2007. *Breastfeeding and The Use Of Human Milk* vol. 115. Pediatrics.

Proverawati, A, E Rahmawati. 2010. *Kapita Seleka ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nusa Buana

Roesli, O. 2008. *Inisisasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda

Scott, JA., I Shaker and M Reid. 2004. 'Parental Attitudes Towards Breasfeeding:

Soetjiningsih. 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC: 2005.

Soetjiniingsih.2007. *Seri Gizi Klinik Asi Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Su, LL. et al. 'Antenatal Education and Postnatal Support Strategies for Improving Rates of Exclusive Breast Feeding: Randomised Controlled

Taveras, EM, R Li, L Grummer-Strawn, et al.2004). *Mothers' and Clinicians' Perspectives on Breastfeeding Counseling During Routine Preventive Visits*. Pediatrics.

Their Association with Feeding Outcome at Hospital Discharge', *Birth* 2004, vol.31, no. 2, pp. 125-131.

Trial', *Br Med Journal*, vol. 335, pp. 596-612.

WABA, U.2007.*Breastfeeding:The 1st Hour Save One Million Babies*. Pediatrics.

Worthington, RB S, William.2004. *Nutrition Throughout Life Cycle*. Singapore: Mcgraw Hill